

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian. Pertanian mengupayakan adanya pangan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dunia. Untuk itu pemberdayaan masyarakat (petani) perlu dilakukan agar mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Tilongkabila et al., 2019). Penyuluhan pertanian merupakan program pemberdayaan masyarakat yang sasarannya merupakan petani (Famili et al., 2018).

Negara berkembang umumnya kegiatan perekonomiannya berfokus pada bidang pertanian. Pembangunan yang mendasar pada sektor pertanian sangat dibutuhkan karena hasilnya dapat meningkatkan mutu kesejahteraan penduduk (Joenarni et al., 2022). Pembangunan pertanian yang difokuskan pada komoditas-komoditas unggulan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas sehingga pendapatan meningkat serta biaya produksi yang digunakan berkurang (Setiani & Unang, 2021).

Menurut A T Mosher syarat-syarat umum pembangunan pertanian meliputi pasaran hasil produksi pertanian, teknologi baru, tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, perangsang produksi bagi petani, dan pengangkutan sedangkan syarat pelancar pembangunan pertanian meliputi pendidikan pembangunan, kredit produksi, kegiatan gotong royong petani, perbaikan dan perluasan tanah pertanian, dan perencanaan nasional pembangunan pertanian (Faisal, 2020).

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian (Tim, 2020). Penyuluh di dalam pembangunan pertanian merupakan factor pelancar bagi factor-faktor lainnya (Mosher 1978) dalam penelitian (Padillah et al., 2018). Perkembangan pembangunan pertanian akan terlaksana dengan di sertai perkembangan ilmu dan teknologi baru. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi semakin memudahkan untuk mencari informasi dan berinteraksi.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang mendapat pengaruh dengan adanya kemajuan teknologi. Peningkatan kemajuan teknologi akan memudahkan dalam memperoleh informasi terkait pertanian moderen (Suratini et al., 2021). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pemanfaatan pada bidang pertanian di perlukan dukungan sumber daya manusia yang berdaya saing, profesional, moderen dan mandiri.

Penyuluhan pertanian merupakan proses belajar bagi pelaku utama dan pelaku usaha dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam mengakses teknologi dan mengorganisasikan usaha tani. Petani membutuhkan informasi tentang inovasi di bidang pertanian untuk mendukung kegiatan kelompok tani (Tahoni & Mambur, 2020). Penyuluh pertanian yang telah melakukan peranya dengan baik akan mempengaruhi sikap petani dalam menerima inovasi sehingga hal ini akan meningkatkan produktivitas kelompok (Muhdlor et al., 2018).

Kelompok tani berperan meningkatkan kemampuan petani dalam upaya pemecahan masalah dan meningkatkan kemandirian berusaha tani. Kelompok tani memiliki tujuan dalam menjalankan peranya yaitu, kemajuan dan perkembangan pertanian, pertanian yang lebih baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera (Tilongkabila et al., 2019). Produktivitas kelompok tani merupakan harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok kearah nilai yang positif. Besar kecilnya hasil produksi usahatani yang di kerjakan menunjukkan nilai dari produktivitas kelompok tani (Hayanti et al., 2019).

Kecamatan Rasau Jaya merupakan salah satu kecamatan yang berada pada Kabupaten Kubu Raya. Kecamatan Rasau Jaya dengan luas wilayah 111,03 Km², dan memiliki 6 desa yang terdiri dari Desa Rasau Jaya Umum, Bintang Mas, Rasau Jaya Tiga, Rasau Jaya Satu, Rasau Jaya Dua dan Pematang Tujuh (BPS, 2021). Kecamatan Rasau Jaya memiliki jumlah petani yang terdata dalam kelompok tani berjumlah 2853 orang berdasarkan Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian di Tahun 2021.

Tabel 1. Jumlah Petani Yang Terdata Dalam Kelompok Tani
Pada Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021

Desa	Jumlah Anggota Kelompok Tani
Rasau Jaya Umum	438
Rasau Jaya Satu	570
Rasau Jaya Dua	712
Rasau Jaya Tiga	582
Bintang Mas	385
Pematang Tujuh	166
TOTAL	2853

Sumber : Sistem informasi manajemen penyuluhan pertanian di tahun 2021

Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten dengan hutan rawa/gambut terluas ketiga di Kalimantan Barat dengan luasan 282.671,35 ha (22.64 %) (PahlawanGambut, 2021). Luasnya lahan gambut yang dimiliki Kecamatan Rasau Jaya maka petani memiliki potensi dalam penggunaan lahan gambut sebagai lahan pertanian. Lahan gambut berpotensi untuk penggunaan lahan pada tanaman hortikultura salah satunya adalah jagung manis (M. K. Pangan, 2016). Penggunaan lahan gambut untuk tanaman hortikultura dapat dilihat dari komoditas unggulan di Kecamatan Rasau Jaya yang diusahakan adalah jagung manis (B. P. dan P. P. K. Pertanian, 2021).

Tabel 2. Produktivitas (Kuintal Per Hektar) Jagung Manis
Pada Lahan Gambut Di Kecamatan Rasau Jaya (2016-2020)

Desa	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Rasau Jaya Umum	-	-	-	-	50
Rasau Jaya Satu	60	67	59	54,89	60,60
Rasau Jaya Dua	60	60	60	60	60
Rasau Jaya Tiga	45,01	45,01	40,35	45	
Bintang Mas	-	76	-	50	50
Pematang Tujuh	-	-	-	50	50

Sumber : Koordinator penyuluh pertanian di Kecamatan Rasau Jaya

Apabila peran penyuluh pertanian sudah dijalankan dengan baik maka dapat meningkatkan produktivitas kelompok tani, namun jika belum berperan dengan baik dapat berdampak pada produktivitas suatu kelompok pertanian.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Kelompok Tani di Kecamatan Rasau Jaya”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran penyuluh terhadap produktivitas kelompok tani di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menguraikan peran penyuluh terhadap produktivitas kelompok tani di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.